

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan tingkat menengah merupakan salah satu jenis pendidikan dalam sistem pendidikan nasional yang diantaranya adalah pendidikan kejuruan. Pada sistem persekolahan dilaksanakan melalui sekolah menengah kejuruan (SMK) yang dikelola oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (DIKMENJUR).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dan salah satu sarana bagi peserta didik untuk memperoleh dan memperluas pengetahuan khususnya dalam bidang keahlian teknologi. Dalam hal ini sekolah bertanggung jawab dalam membina sikap ilmiah dan dapat memajukan pengetahuan peserta didik dalam pengembangan disiplin ilmu yang diperoleh oleh peserta didik.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan jenjang pendidikan menengah, mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari (Kurikulum SMK, 2004:1).

Berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tujuan pendidikan menengah kejuruan (SMK) adalah meningkatkan kecerdasan,

pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya.

SMK memiliki peran dalam mempersiapkan lulusan sebagai calon tenaga kerja yang potensial sesuai dengan bidangnya dan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada industri atau menciptakan lapangan pekerjaan secara profesional dan kompetitif. Hal ini diamanatkan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, yang memuat tentang tujuan SMK diantaranya sebagai berikut:

Tujuan umum:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien;

Tujuan Khusus:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
- 3) Membekali peserta didik dengan kompetensi – kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih;

Hal ini sesuai dengan perkembangan pertelevisian di Indonesia yang bagaikan arus gelombang yang deras, memberikan ruang gerak bagi sumber

daya manusia yang berkualitas didalamnya. Saat ini di Indonesia sudah mengudara sebelas stasiun televisi, satu televisi pemerintah (TVRI) dan sepuluh stasiun televisi swasta, bahkan akhir-akhir ini akan diadakannya televisi berjaring disetiap daerah, dengan munculnya berbagai stasiun televisi menurut Ishadi SK (Askurifai Baksin, 2006:31) mengungkapkan bahwa “Setelah melalui periode monopoli selama lebih dari seperempat abad sistem televisi di Indonesia memasuki tahap deregulasi, dengan alasan sebagai berikut:

1. Adanya keperluan saluran televisi yang lebih banyak untuk memenuhi keinginan khalayak penonton televisi di Indonesia yang jumlahnya makin lama makin besar dan kehidupan ekonominya makin lama semakin baik.
2. Adanya desakan yang kuat kepada pemerintah dari sektor bisnis akan perlunya media informasi, promosi produk barang dan jasa melalui siaran televisi swasta. Bersamaan dengan berkembangnya industri dan meningkatnya konsumerisme, sektor swasta memerlukan media promosi yang lebih banyak untuk menjadikan mediator antara sektor produsen dan konsumen.”

Semakin pesatnya perkembangan dan tuntutan akan kebutuhan informasi dan *entertainment* di televisi akan memberikan ruang gerak bagi sumber daya yang berkompeten dibidang program pertelevisian, baik yang bekerja sebagai penulis dan pengembang naskah untuk program televisi maupun sumber daya untuk produksi dan jurnalistik dalam acara yang ada ditelvisi sesuai dengan bidangnya.

Oleh karenanya SMKN Jurusan Pertelevisian berusaha menyiapkan SDM yang berkompeten dan dapat bersaing dalam bekerja di dunia pertelevisian, dengan mengacu pada tujuan program keahlian produksi program pertelevisian yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan,

keterampilan dan sikap agar berkompeten dalam dunia pertelevisian. Sesuai dengan tujuan program keahlian produksi program televisi secara umum mengacu pada isi Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, dengan membekali peserta didik dengan keterampilan atau kecakapan hidup (*life skill*). Adapun Tujuan dari program keahlian produksi program pertelevisian yang dikutip dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK N 1 Anjatan – Indramayu adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kompeten dalam merencanakan dan memproduksi program televisi.

Karenanya dalam suatu proses menuju kompetensi yang ingin dicapai maka adanya rumusan standar isi dalam kurikulum, dimana standar isi ini merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan pendidikan tertentu. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran,

adapun kompetensi dalam hal ini merupakan kompetensi vokasional dan akademik dari suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga siswa dapat memiliki keahlian dalam bidang tertentu setelah mengikuti suatu pelajaran.

Salah satu kompetensi pada jurusan pertelevisian adalah *Script Writer* yang membentuk siswa agar memiliki keahlian dan berkompeten dalam dunia tulis menulis, khususnya dibidang *script/naskah* pertelevisian, diantaranya penulisan naskah televisi dan video, dimana dalam dunia pertelevisian naskah merupakan hal terpenting dari suatu tayangan, naskah memiliki cakupan visi dan misi dari suatu acara yang akan dibuat dan ditayangkan. Adapun Standar kompetensi yang dirumuskan adalah siswa dapat menulis *script/naskah* televisi dan video sesuai dengan kaidah penulisan naskah program televisi, dengan merumuskan pada kompetensi dasar diantaranya yaitu, dapat menyebutkan kiat – kiat dalam menulis naskah video televisi, dapat mengerti dan menyebutkan langkah menulis sinopsis, dapat menulis treatment serta dapat menulis skenario/naskah video lengkap (*Shooting Script*).

Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik, maka erat kaitannya dengan bagaimana proses belajar mengajar tersebut di laksanakan, dalam hal ini suatu proses pembelajaran sangat menentukan bagaimana kompetensi itu dapat dicapai dengan baik atau tidak. Dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan

sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) dimana guru dapat mengelola pembelajaran dengan memilih strategi apa yang dapat dilaksanakan selama proses pembelajaran tersebut sehingga dapat mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.

Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, Oleh karenanya upaya mengimplementasikan strategi pembelajaran yang disusun kedalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang tersusun dapat tercapai secara optimal dinamakan dengan metode. Dengan demikian metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dalam pembelajaran ini menggunakan metode penugasan (resitasi) dimana metode penugasan ini diberikan oleh guru secara bertahap dan berkelanjutan sampai dengan materi selesai.

Pemberian tugas merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan karena dengan adanya pemberian tugas maka siswa dapat melatih diri untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan.

Tugas dapat memberikan suatu pengalaman pembelajaran serta kemampuan siswa dapat dipantau. Siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran karena tugas tidak hanya dikerjakan diluar kelas ataupun diluar pembelajaran, namun tugas dapat dikerjakan dimanapun sesuai dengan kondisi dan kelanjutan suatu materi, sehingga timbul pertanyaan apakah metode

pembelajaran ini berpengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi siswa, oleh karenanya perlu adanya penelitian untuk mengkaji apakah metode pemberian tugas berkaitan positif terhadap peningkatan kompetensi siswa ataupun tidak memiliki keterkaitan sama sekali terhadap peningkatan kompetensi siswa khususnya pada mata pelajaran *script writer* di SMK Negeri 1 Anjatan kabupaten Indramayu Jurusan Pertelevisian.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Pelaksanaan Resitasi Penulisan Naskah Video Televisi Terhadap Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran *Script Writer*”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, permasalahan secara umum yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh pelaksanaan resitasi penulisan naskah video televisi terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran *script writer*?”

Secara lebih khusus permasalahan penelitian ini di jabarkan kedalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pelaksanaan resitasi penulisan naskah video televisi terhadap kompetensi siswa dalam menentukan kiat – kiat menulis naskah video televisi ?

2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan resitasi penulisan naskah video televisi terhadap kompetensi siswa dalam menentukan langkah – langkah menulis sinopsis?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan resitasi penulisan naskah video televisi terhadap kompetensi siswa dalam menulis *treatment*?
4. Bagaimana pengaruh pelaksanaan resitasi penulisan naskah video televisi terhadap kompetensi siswa dalam menulis naskah video lengkap (*shooting script*)?

C. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman serta untuk menghindari kekeliruan dalam memahami konteks permasalahan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa definisi operasional diantaranya:

1. Pengaruh menurut kamus Bahasa Indonesia dalam Elman Sinaga (2000:16) adalah daya yang ada atau timbul yang kuat membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang sebagai dampak yang mempunyai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif ataupun positif bagi benda ataupun manusia secara individu maupun kelompok .

Pengaruh dalam penelitian ini, secara operasional diartikan sebagai daya/efek yang ditimbulkan oleh pelaksanaan resitasi penulisan naskah video televisi terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran *script writer*.

2. Resitasi Penulisan Naskah Video Televisi yang dimaksud adalah suatu metode pembelajaran dengan memberikan tugas atau latihan (Resitasi) yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk membuat skenario atau naskah video televisi yang kemudian dikembangkan dan dilaporkan setiap pertemuan untuk progres sesuai dengan kajian materi yang diberikan dikelas, oleh karenanya tugas ini berkelanjutan sampai materi kajian selesai.
3. Naskah video televisi adalah suatu ide dasar atau gagasan yang diperlukan dalam sebuah produksi program video televisi (Video yang ditayangkan di televisi). Pada umumnya naskah berisi tentang gambaran atau deskripsi tentang pesan atau informasi yang disampaikan seperti alur cerita, karakter tokoh, dramatisasi, peran atau figuran, *setting* dan properti atau segala hal yang berkaitan dengan pembuatan video televisi. Naskah ini juga biasa disebut skenario atau *script*.
4. Kompetensi siswa yang dimaksud adalah kecakapan akademik (*Academic skill*) dan kecakapan siswa lingkup vokasional (*Vocational Skill*) yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat, dalam hal ini kompetensi pada mata pelajaran *script writer*, yaitu kemampuan siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang dianggap sebagai proses pengalaman belajar dan perolehan hasil melalui beberapa latihan/penugasan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan terhadap siswa

sehingga memperoleh keahlian dalam bidang tertentu, dalam penelitian ini adalah penulisan skenario video televisi.

5. Mata Pelajaran *Script Writer* merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMKN jurusan pertelevisian. Mempelajari yang berkaitan tentang penulisan naskah khususnya pada penulisan skenario video televisi.

D. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh resitasi penulisan naskah video televisi terhadap pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran *script writer* di SMK Jurusan Pertelevisian.

Tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh pelaksanaan resitasi penulisan naskah video televisi terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam menentukan kiat – kiat menulis naskah video televisi.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh pelaksanaan resitasi penulisan naskah video televisi terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam menentukan langkah – langkah menulis sinopsis.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh pelaksanaan resitasi penulisan naskah video televisi terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam menulis *treatment*.

4. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh pelaksanaan resitasi penulisan naskah video televisi terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam menulis naskah video lengkap (*shooting script*).

E. MANFAAT PENELITIAN

Resitasi pada mata pelajaran *script writer* bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan keterampilan oleh karenanya penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Siswa

- Dapat meningkatkan kesadaran dan minat akan pentingnya latihan untuk meningkatkan kompetensi bidang vokasional dalam penulisan naskah khususnya naskah video televisi.
- Memberikan gambaran kesiapan bagi siswa untuk meningkatkan ketrampilan mempersiapkan dan menulis naskah untuk tingkat lebih lanjut pada mata pelajaran *script writer* untuk produksi video televisi.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran

- Memberikan masukan serta gambaran tentang peningkatan pembelajaran pada mata pelajaran *script writer*.
- Memberikan masukan untuk pengkajian metode resitasi/penugasan pada mata pelajaran *script writer*.

3. Bagi Peneliti

- Memberikan pengalaman dan memperkaya *literature* mengenai pembelajaran naskah pada sekolah menengah kejuruan.
- Memberikan gambaran kesiapan materi ajar *Script Writer* untuk pengajaran disekolah yang bersangkutan.

F. ASUMSI

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Resitasi penulisan naskah memberikan gambaran positif bagi guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan standar isi mata pelajaran *script writer*.
2. Resitasi penulisan naskah memberikan gambaran positif terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam menulis naskah video televisi.